

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pembinaan merupakan usaha serta kegiatan yang dilakukan dalam membina agar memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan santri adalah metode dalam mengarahkan serta melatih santri yang bertujuan dapat mengembangkan keterampilan manajemennya. Mendisiplinkan santri perlu adanya pembinaan. Disiplin penting bagi para santri agar tidak melakukan hal-hal yang melanggar norma.<sup>1</sup> Pencapaian disiplin santri tidak lepas dari adanya pembinaan bahkan erat kaitannya dengan pembinaan. Pembinaan sendiri dapat mengarahkan para santri agar melangkah ke jalan yang lebih baik dikarenakan santri selalu dikontrol dan diawasi setiap waktu. Perlunya pembinaan disiplin santri agar mereka tahu dan mengerti akan kewajibannya, bisa membedakan perilaku mana yang baik dan buruk sehingga apa yang diperbuat oleh santri sesuai dengan peraturan. Disiplin menunjukkan bahwa seseorang lebih tepatnya santri tersebut patuh pada aturan dan mengikuti tata tertib yang berlaku.

Dalam pelaksanaan kedisiplinan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka perlu adanya manajemen yang dikelola secara menyeluruh. Manajemen disiplin santri lebih mengutamakan tentang bagaimana mengelola

---

<sup>1</sup>Debby Andriany, *Manajemen Peserta Didik Sekolah Plus: Konsep, Strategi dan Implementasi* (Jakarta: Mitra Wicana Media, 2010), 131.

kedisiplinan santri yang berpedoman pada ajaran Islam.<sup>2</sup> Manajemen sangat penting dikarenakan manajemen adalah kunci utama dalam mewujudkan tujuan serta cita-cita lembaga pendidikan dan hal ini juga berlaku untuk pelaksanaan atau pembinaan disiplin. Manajemen sendiri dalam makna disiplin yaitu membina kedisiplinan dari para santri. Dalam mengelola kedisiplinan maka diperlukan seorang manajer yang baik. Pengasuh sebagai seorang manajer harus memiliki kemampuan serta keterampilan dalam membina disiplin santrinya. Hal ini dilakukan karena dalam pelaksanaan manajemen tidak dibiarkan begitu saja tanpa adanya keterlibatan dari manajerial atau pengasuh dari santri.

Kualitas manajemen dapat ditandai dari pelaksanaan serta pengawasannya yang jelas. Pelayanan pendidikan dapat berjalan dengan lancar serta hasil yang diperoleh juga baik apabila fungsi manajemennya bisa berjalan secara optimal dan baik pula.<sup>3</sup> Dalam mengelola dan mengatur segala hal terutama dalam membina disiplin dibutuhkan ilmu manajemen sehingga mampu dalam melaksanakan prinsip dari manajemen itu sendiri yaitu merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan serta mengawasi atau mengevaluasi. Pembinaan kedisiplinan sebagai salah satu pelayanan dalam pendidikan dapat berjalan dengan baik dan lancar apabila keempat prinsip manajemen tersebut diterapkan sehingga pembinaan disiplin santri yang dilakukan akan senantiasa terpantau.

Salah satu kunci utama yang dapat mendukung keberhasilan suatu pendidikan yaitu disiplin. Pendisiplinan yang dilakukan yaitu bagaimana para

---

<sup>2</sup> Setiawan Dwi Ari Sandy, "Manajemen Pembinaan Disiplin Peserta Didik," *Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (Desember, 2020): 35-36, <https://journal.unsika.ac.id/index.php/muntazam/article/view/4017/2330>.

<sup>3</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta Barat: Permata Putri Media, 2014), 2-3.

santri mengikuti dan menjalankan segala peraturan yang telah dibuat.<sup>4</sup> Disiplin erat sekali hubungannya dengan tercapainya tujuan pendidikan dikarenakan dengan adanya disiplin maka suasana akan terasa nyaman, teratur serta tertib dan hal tersebut dipengaruhi perilaku atau tingkah laku dari santri itu sendiri. Sama halnya dengan pembelajaran didalam kelas. Tanpa adanya disiplin maka suasana di dalam kelas tidak akan kondusif sehingga dapat menghambat proses belajar mengajar di kelas. Penerapan disiplin yang dilakukan tidak akan terlepas dari berbagai hal yaitu kualitas dari disiplin, kemampuan santri saat menjalankan tata tertib, bahkan memberikan hukuman/sanksi bagi santri yang melanggar.

Disiplin dapat meningkatkan karakter yang ada dan dimiliki oleh anak, membuat anak lebih teratur dan terarah serta dapat menjadikan anak lebih meningkatkan rasa tanggung jawab pada dirinya.<sup>5</sup> Disiplin sudah diterapkan sejak kecil atau saat masih anak-anak. Hal ini dilakukan agar dapat membentuk sifat atau kejiwaan anak untuk bisa mematuhi peraturan yang ada. Dengan adanya disiplin dapat menjadikan kondisi dari kejiwaan anak lebih tenang serta sikap atau perilakunya dapat teratur dan terkendali.

Salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam hal pembinaan yaitu pondok pesantren. Pesantren juga sudah mulai menerapkan ilmu manajemen dalam pengelolaannya.<sup>6</sup> Pembinaan santri sudah diterapkan di pesantren sebagai upaya menjadikan para santri menjadi manusia yang memiliki

---

<sup>4</sup> Muhammad Sali, *Mendisiplinkan Santri* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 10-26.

<sup>5</sup> Istikhomah Nurkholifah, "Penerapan Sikap Disiplin pada Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren," *Jurnal Kewarganegaraan*, 2, no. 2 (Desember, 2018): 47, <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/1296>.

<sup>6</sup> AF Azmi, Fachrur Razi Amir dan Radif Khotamir Rusli, "Manajemen Pembinaan Santri Melalui Kegiatan Organisasi Ikatan Santri Tarbiyatul Huda Bogor," *Ta'dibi* 5, no. 1 (April, 2016): 45, <http://ojs.unida.ac.id/JTM/article/view/422>.

kepribadian baik. Selain pembinaan, Ilmu manajemen juga mulai diterapkan dalam pengelolaan pondok pesantren sehingga pola pendidikan serta keluaran yang didapat mengalami perkembangan yang cukup baik. Hal ini tidak luput dari tugas atau peran pengurus yang sangat penting dan vital yaitu selalu membina, mendampingi serta mengarahkan santri ke jalan yang baik dan benar.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan sistematis yang didirikan oleh seorang kiyai sebagai figur central yang menetapkan tujuan pendidikan pondoknya.<sup>7</sup> Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki sebuah tujuan beserta unsur-unsur dan sudah terstruktur sehingga tidak bisa dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Pondok pesantren berada dibawah naungan seorang kyai dimana kyai tersebut memiliki kebijakan dalam memutuskan dan menentukan berbagai hal yang berkaitan dengan pondoknya terutama dalam hal tujuan yang ingin dicapai di pondok pesantren.

Pesantren terdiri dari lima komponen dan beberapa program kepesantrenan.<sup>8</sup> Kyai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik merupakan unsur dari pesantren dan unsur tersebut harus ada di dalam pesantren. Agenda atau disebut juga dengan program dalam menjalankan aktivitas kepesantrenan yaitu wajib mengikuti kegiatan salat tahajud dan witr bersama, melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid, melaksanakan shalat duha secara berjamaah, mengadakan pengajian kitab kuning, melakukan musyawarah, dimana

---

<sup>7</sup> Mustajab, *Pengembangan Kurikulum Pesantren: Analisis Pemikiran Pendidikan Nurcholish Madjid* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2018), 24-25.

<sup>8</sup> Rofiatun dan Mohammad Thoha, "Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Santri dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nurus Shiblyan Ambat Tlanakan Pamekasan," *re-JIEM*, 2, no. 2 (Desember 2019): 279, <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/re-jiem/article/view/2937>.

musyarawah dijadikan media untuk mengkaji serta membahas isi kandungan dari kitab-kitab kuning, melaksanakan salat asar secara berjamaah, melaksanakan shalat maghrib secara berjamaah dan melakukan kajian al-Qur'an. Seluruh program tersebut harus dan wajib dilaksanakan oleh semua santri.

Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan merupakan salah satu pondok pesantren yang menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari santrinya. Pondok pesantren lebih terasa kondusif dan teratur dengan adanya perilaku disiplin dari para santri. Selain itu, suasana lingkungan pesantren juga bisa dijadikan sarana pendidikan yang nyaman. Para santrinya pun diajak atau dihiimbau untuk selalu memperhatikan gaya hidup pengasuh, pengurus bahkan ustad-ustdzahnya.

Berdasarkan data dokumen pelanggaran peraturan tahun 2021 di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan terdapat sejumlah pelanggaran yang dilakukan oleh santriwati. Pelanggaran yang dilakukan sebagai berikut:

**Tabel 1.1** Pelanggaran Peraturan

No	Jenis Pelanggaran	Jumlah Santriwati yang Melanggar
1	Ringan	± 15 – 25 orang/Minggu
2	Sedang	± 10 – 20 orang/Minggu
3	Berat	± 1 – 5 orang/Minggu

**Sumber:** Data pelanggaran tata tertib santriwati tahun 2021

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pelanggaran yang dilakukan oleh santriwati masih tergolong rendah, sehingga tingkat kedisiplinan santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan terbilang tinggi. Hal ini tidak lepas dari para pengurus di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan yang melakukan

pembinaan, mengarahkan serta mengontrol santri selama 24 jam agar perilaku dan kepribadian para santri tersebut baik dan sesuai dengan tata tertib atau peraturan yang berlaku.

Adanya bukti tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pembinaan kedisiplinan santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan dimana pembinaan disiplin tersebut dirancang atau dibuat, dilaksanakan serta dinilai dengan tujuan agar para santriwati mengikuti berbagai peraturannya dan hal itu tidak akan lepas dari manajemen yang diterapkan. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan tersebut dengan judul “Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari konteks penelitian sebagaimana dipaparkan diatas, maka secara general persoalan penelitian ini ingin mengungkap manajemen pembinaan kedisiplinan santriwati yang dikelola di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan dengan merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembinaan kedisiplinan santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan?
2. Bagaimana pengorganisasian pembinaan kedisiplinan santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan?
3. Bagaimana pelaksanaan pembinaan kedisiplinan santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan?

4. Bagaimana evaluasi pembinaan kedisiplinan santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembinaan kedisiplinan santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan.
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian pembinaan kedisiplinan santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan kedisiplinan santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan.
4. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembinaan kedisiplinan santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi media untuk meningkatkan kekuatan daya pikir terhadap teori pendidikan khususnya mengenai pembinaan kedisiplinan dan sebagai masukan bagi pengembangan pendidikan pondok pesantren khususnya bagi pengasuh agar dapat berjalan secara efektif.

## 2. Kegunaan secara praktis

### a. Bagi Pengasuh PP Miftahul Qulub

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pedoman dalam pengelolaan pembinaan kedisiplinan santriwati selanjutnya sehingga dapat memiliki manajemen yang baik dalam membina santri yang berjiwa disiplin.

### b. Bagi Pengurus PP Miftahul Qulub

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat membantu atau menjadi masukan dalam menentukan suatu kebijakan yang seharusnya dilakukan untuk membangun manajemen pembinaan kedisiplinan santriwati serta dijadikan pengarahan dalam mengelola kedisiplinan santriwati.

### c. Bagi Santriwati

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan atau ilmu pengetahuan dalam menegakkan dan meningkatkan kedisiplinan.

### d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam tentang pengelolaan pembinaan kedisiplinan yang dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Qulub.

### e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin atau akan melakukan penelitian serupa dimasa yang akan datang..



## **E. Definisi Istilah**

Ada beberapa istilah dan definisi yang peneliti rasa harus dijelaskan, demi keselarasan pemahaman dan anggapan oleh pembaca, karena tidak jarang pembaca salah tafsir dan bahkan salah faham terhadap suatu hasil dari penelitian.

### **1. Manajemen**

Manajemen merupakan suatu proses pengaturan dan pengelolaan lembaga pendidikan pesantren yang melibatkan atau memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh lembaga pesantren dalam mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien berdasarkan cakupan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengevaluasian.

### **2. Pembinaan**

Pembinaan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pengurus atau ustadzah dalam mengarahkan dan membina perilaku atau tindakan dari para santriwati agar melangkah ke jalan yang benar sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

### **3. Kedisiplinan santriwati**

Kedisiplinan santriwati merupakan suatu kesadaran dari para santriwati pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan yang mendalami ilmu agama untuk taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku di lingkungan pesantren melalui bentuk-bentuk disiplin santri dengan tujuan perilaku atau tingkah laku santriwati dalam kehidupan sehari-hari dapat teratur dan terarah.

### **4. Manajemen pembinaan kedisiplinan santriwati**

Manajemen pembinaan kedisiplinan santriwati merupakan suatu proses pengelolaan lembaga pesantren yang dilakukan oleh pengurus atau ustadzah dalam membina perilaku santriwati agar taat terhadap peraturan yang didasarkan pada bentuk-bentuk kedisiplinan dengan tujuan agar tingkah laku santriwati dapat terarah.

#### F. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian tentang kedisiplinan santri di lembaga pendidikan Islam merupakan penelitian yang telah dilakukan. Hal ini berdasarkan pada keyakinan peneliti setelah melakukan penelusuran, peneliti menemukan penelitian yang sejenis. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.2** Penelitian Terdahulu

No	Penulis / Tahun / Judul	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Fiera Laela Rahmawati/ 2019 /Pendidikan Kedisiplinan bagi Santri di Asrama MTS Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan pendidikan kedisiplinan santri dilakukan melalui implementasi kegiatan-kegiatan dan tata tertib yang berlaku di asrama. Selain itu, dilakukan dengan adaptasi dan pembiasaan.</li> <li>2. Terdapat empat macam bentuk disiplin yaitu disiplin dalam menggunakan waktu, disiplin diri pribadi, disiplin sosial dan disiplin nasional .</li> </ol>	<p>Persamaan: Membahas atau kajiannya mengenai kedisiplinan santri.</p> <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini tentang pendidikan kedisiplinan santri sedangkan penelitian yang saya teliti tentang manajemen pembinaan kedisiplinan santri.</li> <li>2. Lokasi penelitian ini di Asrama MTS Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta sedangkan lokasi penelitian yang saya teliti di Pondok</li> </ol>

			Pesantren Miftahul Qulub Polagan.
2	Tri Susilo Ningsih / 2020 / Peran Ustadzah dalam Menerapkan Kedisiplinan Santriwati di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah Kota Jambi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. strategi ustadzah selain membimbing santriwati juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dengan ilmu pengetahuan.</li> <li>2. Upaya dalam mendisiplinkan santriwati dengan melakukan kerjasama intensif dengan orang tua santri, meningkatkan koordinasi antara pengasuh dan memberikan hukuman sewajarnya.</li> </ol>	<p>Persamaan: Membahas atau kajiannya tentang kedisiplinan santri.</p> <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini tentang Peran Ustadzah dalam Menerapkan Kedisiplinan Santriwati sedangkan penelitian yang saya teliti tentang manajemen pembinaan kedisiplinan santri.</li> <li>2. Lokasi penelitian ini di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah Kota Jambi sedangkan lokasi penelitian yang saya teliti di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan.</li> </ol>
3	Siti Munaziroh / 2018 / Peningkatan Sikap Disiplin Santri di Pondok Pesantren Daarul Falah Junrejo Kota Batu /	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuk sikap disiplinnya yaitu dengan adanya kegiatan yang tersusun secara sistematis terencana dan terarah, adanya tata tertib pesantren serta adanya takzir.</li> <li>2. Pola pembudayaan kedisiplinannya yaitu dengan dilaksanakannya kegiatan sehari-hari santri di</li> </ol>	<p>Persamaan: Membahas atau kajiannya tentang disiplin santri.</p> <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini tentang peningkatan sikap disiplin santri sedangkan penelitian yang saya teliti mengenai manajemen pembinaan kedisiplinan santri.</li> <li>2. Lokasi penelitian ini di Pondok Pesantren</li> </ol>

		pesantren, kegiatan yang sudah terjadwal dan dengan sikap tepat waktu dalam melaksanakan setiap kegiatan.	Daarul Falah Junrejo Kota Batu sedangkan lokasi penelitian yang saya teliti di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan.
4	Aina Rufaida / 2020 / Model Pembinaan Kedisiplinan Santri di Pondok Modern Darul Arqam Patean Kendal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembinaan kedisiplinan santri mengikuti bentuk disiplin demokratis.</li> <li>2. Modal pembinaan kedisiplinannya yaitu dengan cara keteladanan, pembiasaan, hukuman, nasehat, dan bercerita. Namun lebih condong ke model pembinaan kedisiplinan dengan keteladanan.</li> </ol>	<p>Persamaan: Membahas atau kajiannya tentang pembinaan kedisiplinan santri.</p> <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini tentang model pembinaan kedisiplinan santri sedangkan penelitian yang saya teliti mengenai manajemen pembinaan kedisiplinan santri.</li> <li>2. Lokasi penelitian ini di Pondok Modern Darul Arqam Patean Kendal sedangkan lokasi penelitian yang saya teliti di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan.</li> </ol>

Berdasarkan telaah penelitan terdahulu yang disajikan dalam bentuk tabel, maka penulis mau menekankan jika penelitian yang sudah dilakukan di atas pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yang masih berkaitan dengan kedisiplinan santriwati. Penelitian yang dilakukan penulis menitikberatkan pada pengelolaan ataupun manajemen pembinaan kedisiplinan santriwati serta hal inilah yang membedakan penelitian sebelumnya dengan

penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dengan demikian, penelitian tentang manajemen pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan masih layak untuk dilaksanakan.